



The Influence of the Time Token Learning Model on Knowledge of Prevention Violence and Sexual Harassment in Early Adolescents

Dinda Briliani Putri¹, Tuti Sukini², Ribkha Itha Idhayanti³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Indonesia

Corresponding Author: dindabrilianiputri@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-09-19

Accepted, 2024-10-09

Published, 2024-10-31

Keywords:

Time Token Learning Model; Violence and Sexual Harrasment; Early Adolenscence.

Cite This Article:

Putri, D.B., Sukini, T., Idhayanti, R.I. 2024. The Influence of the Time Token Learning Model in Knowledge of Prevention Violence and Sexual Harassment in Early Adolescents. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):209-217.
DOI: 10.33992/jik.v12i2.3326

Violence and sexual harassment against young teenagers in Indonesia is a serious problem that often occurs. Referring to the DP3AKB data for Central Java Province from 2016 to 2021, it shows that the highest type of violence is sexual violence. This is due to the low level of knowledge about sex education to prevent violence and sexual harassment in early teens. One way to prevent sexual violence and harassment is to increase the knowledge of early adolescents. The time token learning model was chosen because it is a democratic learning model, increases student participation, and increases knowledge and social skills to explore, prevent and report sexual violence and harassment. The aim of this research is to determine the effect of the time token learning model on knowledge of preventing violence and sexual harassment in early adolescents. This type of quantitative research, the research method used is quasi-experimental (Quasy Experiment), with a one group pretest-posttest research design. The population is 51 respondents and the sampling technique is purposive sampling, the total sample is 50 respondents from grade 5 students at SDN 5 Kedungsari, Magelang City. Research data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks test with an alpha of 5%. The results of the research show that there is a significant influence of the time token learning model on knowledge of preventing violence and sexual harassment in early adolescents with the Wilcoxon statistical test results from Z calculated knowledge of -6.116 with a p value = 0.000 <0.05.

PENDAHULUAN

Sex education masih menjadi perdebatan di masyarakat Indonesia. *Sex education* dipandang “tabu” untuk dibicarakan kepada anak, karena masyarakat beranggapan bahwa hal-hal yang berbau seksualitas akan dipahami anak dengan sendirinya. *Sex education* sebagai upaya memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang fungsi organ seksual dan masalah nafuriah yang terlibat, berdasarkan tahap perkembangan mereka pada aspek kognitif, sikap, dan perilaku (Emmanuel Haryono et al., 2018).

Isu anak korban kekerasan seksual di dunia maya (*cybercrime*) menjadi perhatian serius saat ini. Menurut INTERPOL, kasus pelecehan seksual *online* di Indonesia terus meningkat dalam empat tahun terakhir, dengan korban semakin muda usianya mengalami pelecehan yang semakin parah. Indonesia termasuk dalam 10 negara teratas dengan tingkat kasus kekerasan seksual remaja awal *online*



tertinggi, dimana 3 dari 10 anak mengalami eksplorasi dan kekerasan seksual *online*. Selain itu, kekerasan seksual terhadap anak di dunia nyata juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 419 kasus kekerasan seksual pada anak, yang meningkat menjadi 859 kasus pada tahun 2021. Data dari DP3AKB Kota Magelang dan unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Kota Magelang menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir terdapat sekitar 15 kasus kekerasan seksual yang dilaporkan melibatkan anak sekolah dasar.

Sebanyak 84% gambar berisi aktivitas seksual eksplisit dan banyak faktor yang mendukung terjadinya cybercrime salah satunya yaitu paparan pornografi (Kayowuan L & Helmi F, 2020). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania & Chris Haryanto (2017) bahwa 90% anak pernah mengakses pornografi melalui youtube dan Instagram secara tidak sengaja. Di era digital ini penting sekali pemahaman mengenai *sex education* ditanamkan. Apabila *sex education* ini tidak diberikan pada anak dengan cepat dan tepat, mengakibatkan tingginya tingkat kekerasan seksual anak oleh orang-orang terdekat mereka (Feibriagivary, 2021).

Studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, 80% sekolah dasar di Magelang Utara belum pernah menyelenggarakan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 5 Kedungsari Kota Magelang pada bulan Agustus 2023 dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 4, 5 dan 6 menyatakan pernah terjadi kejadian kekerasan seksual berupa perabaan pada tahun 2021 yang dilakukan oleh sesama siswi.

Permasalahan kekerasan seksual pada anak, memerlukan tindakan segera dan upaya pencegahan untuk menindaklanjutinya (Sari et al., 2018). Kekerasan seksual banyak terjadi pada anak-anak usia 9-12 tahun, dapat menyebabkan kondisi psikologis yang buruk pada anak-anak dimasa yang akan datang, anak akan lebih mudah mengalami gangguan mental seperti, gangguan kecemasan atau yang dikenal dengan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), depresi, borderline personality, keinginan bunuh diri dan gangguan mental (Asmaret, 2022).

Dampak dari kejadian tersebut memberikan rangsangan kepada pihak terkait bahwa pengetahuan mengenai *sex education* pada anak sangatlah penting untuk mencegah kekerasan seksual pada anak (Hakim et al., 2022). Agar anak tidak menjadi sasaran kekerasan seksual, pengetahuan dan pemahaman mengenai *sex education* pada anak menjadi kunci mengantisipasi anak menjadi pelaku dan korban kekerasan seksual (Wajdi & Arif, 2021). Untuk mencegah Kekerasan Seksual Anak (KSA), psikoedukasi di sekolah membantu anak melindungi diri dengan memberikan dukungan, keterampilan, dan pengetahuan (Utami & Susilowati, 2018).

Sekolah menjadi tempat untuk pembentukan mental dan menambah pengetahuan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial dalam mencapai perkembangan psikologinya dan motivasi yang tepat kunci keberhasilan belajar (Ali & Rosaline, 2020). Pendapat tersebut ditunjang oleh Hanifah Salsabila et al. (2020) bahwa model pembelajaran dan media yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk meningkatkan pemahaman. Penggunaan model pembelajaran dan keterampilan belajar yang tepat membantu meningkatkan tingkat kualitas pengetahuan seseorang (Mardhiyah Rifa Hanifah et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan membutuhkan interaksi sosial, waktu dan pengetahuan untuk dipelajari menurut Mugabi dalam Kuntjojo (2021). Keaktifan menjadi salah satu tolak ukur penting keberhasilan sebuah proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang diterima (Hendra Prijanto & De Kock, 2021). Terdapat banyak model pembelajaran yang bersifat kooperatif dan menarik untuk meningkatkan keaktifan salah satunya yaitu model pembelajaran *time token* (TITO) (Handayani, 2022).

Dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, *Time token* dipilih karena merupakan model pembelajaran demokratif yang memberikan kesimbangan antara kontrol guru dan keterlibatan siswa dalam proses belajar yang dikombinasikan dengan pengaturan waktu, yang menempatkan siswa sebagai subyek untuk



mempelajari dan melatih sikap sosial dalam menyampaikan pendapat dengan tidak boleh mendominasi pembicaraan atau diam sepenuhnya saat belajar (Harefa et al., 2020). Penerapan *time token* dalam pembelajaran, sangat memanfaatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar berbicara di depan umum, menyatakan pendapatnya tanpa merasa malu atau takut di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Asnita & Khair, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, mencegah peserta didik mendominasi, mengasah keterampilan sosial peserta didik, memberikan kontribusi untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampel*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden siswa kelas 5 SDN 5 Kedungsari, Magelang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Ranks*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan remaja awal mengenai pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan intervensi model pembelajaran *time token* di SDN 5 Kedungsari, Magelang pada tabel berikut :

Tabel 1
 Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

N	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Minimum	40	57
Median	73	80
Maksimum	87	93

Sumber : (Output Pengolahan Data Statistik, 2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum intervensi model pembelajaran *time token* yaitu memiliki nilai minimum 40, median 73 dan maksimum 87 sedangkan pengetahuan setelah intervensi model pembelajaran *time token* mengalami peningkatan yakni nilai minimum 57, median 80 dan maksimum 93.

Tabel 2
 Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Peningkatan Pengetahuan	Asymp.Sig. (2-tailed)	Z	Turun	Naik	Tetap
Sebelum-Sesudah Intervensi Model Pembelajaran <i>Time token</i>	0.000	-6.116	0	49	1

Sumber : (Output Pengolahan Data Statistik, 2024)

Berdasarkan uji wilcoxon yang dilakukan seperti pada tabel 2 dari 50 responden didapatkan hasil 49 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan hanya 1 responden tidak mengalami



peningkatan maupun penurunan serta didapatkan nilai *p* value = 0.000 berarti nilai *p* value < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *time token* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal dengan hasil Z hitung sebesar -6.116 yang artinya model pembelajaran *time token* berpengaruh 6 kali lipat meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal.

Kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal mengancam tumbuh kembang remaja dan berdampak jangka panjang sehingga perlu ditangani secara serius sebelum berdampak lebih parah. Kekerasan seksual adalah segala bentuk tindakan bermuansa seksual yang dilakukan terhadap seseorang tanpa persetujuan atau kehendak orang tersebut sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan bahkan rasa sakit (Kemdikbud, 2018).

Kekerasan seksual mencakup berbagai bentuk tindakan seperti pelecehan seksual berupa siulan, verbal maupun isyarat, ekshibisionisme yakni menunjukkan alat kelamin secara sengaja, serangan seksual yang melibatkan pemaksaan hubungan seks secara fisik, penggunaan anak dalam aktivitas seksual untuk kepentingan komersil seperti pornografi dan prostitusi pada anak (Ruspita, 2022).

Secara umum kekerasan dan pelecehan seksual pada anak disebut sebagai child sexual abuse yang memiliki penyalahgunaan kekuatan karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dimana pelaku dianggap memiliki pengetahuan lebih dari korban kekerasan dan pelecehan seksual sehingga korban dapat dimanfaatkan untuk kesenangan atau aktivitas seksual (Nuzliati et al., 2021).

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan pada remaja awal melalui kerjasama melalui sekolah (Ali & Rosaline, 2020). Sekolah menjadi wadah pembelajaran dan pembentukan karakter melalui model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kooperatif (Handayani, 2022).

Model pembelajaran yang sesuai tentu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini mengenai pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Selain itu model pembelajaran memberi variasi dalam aktivitas pembelajaran dan memudahkan evaluasi proses dan hasil belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah Rifa Hanifah et al. (2021) penggunaan model pembelajaran dan keterampilan belajar yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang.

Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal adalah model pembelajaran *time token* (TITO). "Time" adalah waktu dan "Token" yang berarti tanda sehingga model pembelajaran ini memiliki ciri khas adanya tanda waktu, selain itu model pembelajaran ini menggunakan dasar demokrasi dimana siswa menjadi titik perhatian dan dilibatkan secara aktif serta dituntut untuk mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Huda, 2018).

Sebelum penerapan model pembelajaran *time token* pengetahuan remaja awal mengenai pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual cenderung rendah. Hal ini disebabkan kurangnya Pendidikan dan informasi mengenai kekerasan dan pelecehan seksual yang masih dianggap tabu di lingkungan remaja, keterbatasan sumber informasi terpercaya dan rendahnya kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya melindungi diri dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual.

Sedikitnya pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja awal masih cukup rendah dalam pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual, rendahnya ini disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi, pengetahuan, dan pendekatan atau sosialisasi di lingkungan sekolah maupun keluarga (Kewa et al., 2020).

Sebelum model *time token* diberikan responen diberikan sebuah bahan bacaan berupa *booklet*, kemudian model pembelajaran *time token* dilakukan, pengetahuan setelah dilakukan intervensi pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal dengan model pembelajaran *time token* mengalami peningkatan.



Model pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dalam menyampaikan pendapat siswa. Hal ini didukung oleh hasil riset Munawarah (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan beragumen siswa. Dengan model pembelajaran *time token* juga diharapkan siswa menjadi lebih terampil dan berani dalam menyampaikan pendapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian Asnita & Khair (2020) bahwa model pembelajaran *time token* berhasil meningkatkan keterampilan bicara siswa.

Sesuai hasil riset Huda (2015) Pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan membantu siswa untuk terlibat secara aktif dapat membantu mereka menjadi pelajar yang mandiri, aktif, dan kreatif (Huda, 2018). Hal tersebut menjadikan model pembelajaran efektif digunakan dikelas, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan dari luar.

Hal ini dibuktikan dengan partisipasi responden yang berani menjawab, aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas sejalan dengan hasil penelitian Wira Hamdini et al. (2021) bahwa model pembelajaran *time token* berdampak terhadap keterampilan dan keberanian siswa dalam berbicara. Fakta lain yang terjadi adalah terjadinya peningkatan aktivitas responden dari yang semula diam dan kurang aktif menjadi partisipatif dan aktif.

Model pembelajaran *time token* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan intervensi model pembelajaran *time token*. Pemahaman remaja awal tentang konsep kekerasan dan pelecehan seksual seperti definisi, jenis-jenis, dampak serta faktor resiko dan pencegahan memberikan landasan pemahaman yang kuat bagi remaja awal untuk membantu mereka mengenali tanda-tanda kekerasan dan pelecehan seksual dan dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Sehingga mereka terhindar dan mampu mencegah kekerasan dan pelecehan seksual yang mungkin terjadi pada diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan intervensi model pembelajaran *time token* responden mengalami peningkatan pengetahuan, dibuktikan dengan peningkatan nilai minimum, median dan maksimum sebelum dan setelah intervensi model pembelajaran *time token*.

Menurut Rehalat (2014) tentang model pembelajaran pemrosesan informasi. Model pembelajaran *time token* memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan pengetahuan. Penerimaan informasi yang pahami oleh siswa melalui indera penglihatan yang di proses di korteks serebral. Perhatian dan konsentrasi pada model pembelajaran *time token* membantu siswa tetap terlibat dan berkonsentrasi selama pembelajaran, hal ini melibatkan aktivasi area prefrontal korteks dan sistem dopamin yang berperan dalam perhatian dan motivasi. Simulasi dan aktivitas praktik membantu siswa memproses informasi secara lebih mendalam, hal ini melibatkan aktivasi area asosiasi di korteks serebral yang bertanggung jawab atas pemikiran kompleks dan pemecahan masalah.

Refleksi dan berbagi pengalaman membantu memperkuat koneksi neural dan mempromosikan pembentukan memori jangka panjang, hal ini melibatkan area hipokampus dan amigdala yang berperan dalam pembentukan dan penyimpanan memori. Aktivitas interaktif siswa dapat meningkatkan pelepasan dopamine dan norepinefrin, hal ini membantu penguatan pembelajaran dan retensi informasi. Maka model pembelajaran *time token* dapat memfasilitasi penerimaan informasi, perhatian, pemrosesan mendalam, pembentukan memori dan penguatan pembelajaran yang efektif mengenai kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal.

Model pembelajaran *time token* memungkinkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal dengan beberapa mekanismenya. Pertama sistem kupon waktu yang diterapkan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai topik pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual seksual. Kedua, rotasi partisipan antar siswa memberi kesempatan yang lebih merata bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Ketiga, batas waktu pada setiap kupon menciptakan rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk menggunakan waktu diskusi seefektif mungkin. Keempat, umpan balik langsung dari rekan siswa



memudahkan siswa mengevaluasi pemahaman mereka tentang pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Melalui mekanisme-mekanisme tersebut, model pembelajaran *time token* secara efektif dapat meningkatkan pemahaman partisipasi, tanggung jawab dan evaluasi diri siswa terkait pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal karena dikombinasikan melalui belajar dan bermain.

Model pembelajaran *time token* menambahkan aspek permainan dalam hal ini bermain dan belajar mengatur waktu dan menunjukkan keberanian untuk berbicara secara efisien mengenai pendapatnya tentang pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. aspek permainan menambah model pembelajaran *time token* menjadi menarik bagi siswa, mengurangi kejemuhan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dan lebih mudah memahami dan menyerap informasi mengenai pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadi & Kewa (2020) bahwa model pembelajaran *time token* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sekolah dasar.

Unsur bermain dan belajar dalam model pembelajaran *time token* juga menumbuhkan keterlibatan aktif dalam diskusi, rasa daya saing yang sehat (sportifitas) antara siswa laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan berbicara. Setiap siswa memiliki jumlah kupon yang sama, sehingga tidak ada perbedaan kesempatan berdasarkan gender, menumbuhkan rasa keadilan dan kompetitif yang positif dapat meningkatkan semangat belajar, membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk menguasai materi pembelajaran mengenai pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual tidak hanya berasal dari narasumber melainkan dari diskusi dan berbagi gagasan dengan teman-temannya. Proses ini sangat membantu memperkuat pemahaman siswa dalam memperluas wawasan siswa.

Model pembelajaran ini juga berhasil menghindari siswa yang mendominasi bicara dan pendiam pada umumnya. Mendorong siswa untuk bereksplorasi terkait pemahaman kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi baik di dunia nyata maupun dunia maya dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri mengenai pemahaman kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja, jenis-jenis, pencegahan dan dampak dari kekerasan dan pelecehan seksual bersama teman-temannya serta meningkatkan daya ingat melalui pembelajaran dengan aktivitas bermain yang menyenangkan siswa lebih mudah mengingat konsep dan infomasi yang dipelajari.

Adapun konsep yang dipelajari dari model pembelajaran *time token* pada penelitian ini adalah siswa memahami pengertian serta perbedaan kekerasan dan pelecehan seksual. Kekerasan seksual selalu merujuk pada tindakan kekerasan seksual yang dilakukan denganancaman, paksaan tanpa persetujuan dan menimbulkan ketidaknyamanan bahkan rasa sakit contohnya seperti sexual sadism, inces, pedofilia, ekshibisionisme, pencabulan, perkosaan, prostitusi anak (Nuzliati et al., 2021). Pelecehan seksual adalah perilaku seksual yang tidak diinginkan yang membuat korban merasa terintimidasi baik secara fisik maupun non-fisik baik secara verbal maupun non-verbal seperti catcalling, sexting, grooming online, menyentuh, menyolek atau meremas, mencubit dengan cara yang bersifat seksual (Kemdikbud, 2018).

Kekerasan dan pelecehan seksual pada anak baik di dunia nyata maupun maya merupakan tindakan melanggar hukum dan hak asasi manusia. Siswa mengetahui bahwa tindakan kekerasan dan pelecehan seksual memiliki dampak serius pada korban yaitu trauma psikologis dan masalah kesehatan mental seperti fobia terhadap orang lain, depresi, trauma secara seksual, waspada berlebihan hingga merasakan dorongan kuat untuk bunuh diri. Secara sosial korban menjadi anti sosial, hilang kepercayaan terhadap orang lain bahkan dirinya sendiri, dikucilkan, merasa marah pada tubuh mereka sendiri, bahkan dapat mengalihkan kedalam pergaulan bebas seperti alcohol dan zat-zat terlarang (Asmaret, 2022).

Model pembelajaran *time token* juga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual di dunia nyata dan maya seperti selalu waspada terhadap



tanda-tanda potensi kekerasan dan pelecehan seksual, menghindari situasi beresiko seperti pergi tanpa pendampingan orang dewasa, mengetahui cara melaporkan tindakan kekerasan dan pelecehan seksual di lingkungan sekolah dan rumah, memahami pentingnya menghormati privasi dan keamanan diri sendiri (TANGKIS) dan orang lain di dunia nyata maupun maya (Erika, 2022).

Pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual di dunia maya berbeda dengan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual di dunia nyata. Meningkatkan kewaspadaan mengenai grooming *online*, sextortion, revengeporn, eksploitasi seksual *online* seperti pornografi. Meningkatkan keamanan dalam bersosial media, selalu berhati-hati dalam menerima pertemanan dari orang yang tidak dikenal dan mengirimkan sesuatu di sosial media, hindari untuk bertemu sendirian saat berkenalan di dunia maya, meningkatkan keamanan privasi dengan fitur yang tersedia, untuk mengantisipasi kekerasan dan pelecehan di media sosial dapat dilakukan dengan selektif dalam berteman, blok akun yang mencurigakan, waspada dan lindungi data dengan tidak menyebarkan informasi penting seperti alamat rumah, kartu identitas, atau foto atau video pribadi (Pesdik, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran time token terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal, dimana model pembelajaran time token mampu 6 kali meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada remaja awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; Ketua Jurusan Prodi Kebidanan Magelang, Kepala Sekolah SDN 5 Kedungsari yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Y. F., and Rosaline, V. F. Peran Sekolah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Konten Pornografi Melalui Pendidikan Seks. Mores; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan. [Internet]. 2020. Available from: <http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>
2. Asmaret, D. Kekerasan Seksual (Agustiawan, Ed.). CV. Media Sains Indonesia; 2022.
3. Asnita, A., dan Khair, U. Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia, 3(1), 53. [Internet]. 2020. Available from: <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
4. Dadi, A. F. P., dan Kewa, M. Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 357–366. [Internet]. 2020. Available from: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.703>
5. Emmanuel Haryono, S., Anggraini, H., Muntomimah, S., Iswahyudi, D., Ilmu Pendidikan, F., & Kanjuruhan Malang, U. Implemetasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. In Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (Vol. 3); 2018.
6. Erika, R. Pendidikan Kesehatan dengan Metode Creative and Joyful dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak Usia Sekolah di Desa Lowungu Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung; 2022.
7. Febriagvary, A. H. Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. Children Advisory Research and Education Jurnal Care, 8(2), 2021. [Internet]. 2021. Available from: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>



8. Hakim, A. R., Putridianti, W., Febrini, D., Astari, A. R., & Astari, N. Pentingnya Sex Education Pada Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru). *Jurnal Insan Cendekia*. [Internet]. 2022. Available from: <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>
9. Handayani, N. N. Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran (N. N. Handayani, Ed.; 1st ed.). [Internet]. 2022. Available from: <https://books.google.co.id/books>
10. Hanifah Salsabila, U., Nurus Sofia, M., Putri Seviarica, H., & Nurul Hikmah, M. Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania*, 2020; 25(2).
11. Harefa, D., Matematika, D. P., Pengetahuan, I., Stkip, A., & Selatan, N. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 2020; 1(2), 35–40.
12. Hendra Prijanto, J., & De Kock, F. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2021; 11(3).
13. Huda, M. Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan; 2015.
14. Huda, M. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar; 2018.
15. Kayowuan L, K., & Helmi F, M. Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak.2(1).[Internet].2020.Available from:https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensi_hukum/index.
16. Kemdikbud. Cerdas Cegah Kekerasan Seksual. Jakarta; 2018.
17. Kewa, M., Paskalino Dadi, A. F., Abdullah, A. N., Ratulangi, J. S., Paupire, K., Nusa, K. E., & Timur, T. Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Time Token pada Peserta Didik Kelas V SD GMIT Ende 4. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2020; 1(1), 102–115.
18. Kuntjojo. Psikologi Pendidikan (M. Pd. ,M. Psi. Dr. KUNTJOJO, Ed.). Guepedia; 2021.
19. Mardhiyah Rifa Hanifah, Aldriani Sekar Nurul F, & Chitta Febyana. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 2021; 12(1).
20. Munawarah, S. Keefektifan Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas V SD Negeri 8 Simeulue Timur; 2022.
21. Nuzliati, T. D., Lante, N., & Bansu, I. A. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja; 2021.
22. Pesdik. Salinan Infografis Cara Mengantisipasi Kekerasan Seksual pada Cyberbullying; 2022.
23. Rahmania, T., & Chris Haryanto, H. Persepsi Pornografi Pada Anak (Studi Pendahuluan Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam “X”); 2017.
24. Rehalat, A. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 2014; 23.
25. Ruspita, R. Kesehatan Reproduksi Pada Remaja; 2022.
26. Sari, E., Ningsih, B., & Hennyati, S. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal*, 4(02), 2477–3441. [Internet]. 2018. Available from :www.jurnal.ibijabar.org56
27. Sulastri, A., Mardiana, & Amar, S. Penerapan Model Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Aik Mual. *Cocos Bio : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2023; 8(1).
28. Utami, B., & Susilowati, T. Program “Aku Mandiri” Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Gaster*, 16(2), 127. [Internet]. 2018. Available from : <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.298>.
29. Wajdi, F., & Arif, A. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari pencegahan kekerasan maupun Kejahatan Seksual. In J. A. I: *Jurnal Abdimas Indonesia*. [Internet]. 2021. Available from :<https://dmi-journals.org/jai/>



-
30. Wira Hamdini, M., Nisa, K., Setiawan, H., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 80–87. [Internet]. 2021. Available from : <https://jurnal.educ3.org/index.php>.